

PENGARUH KETERAMPILAN PENGUATAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

RIKA NUR HIBATUL AZIZAH¹, LUTHFI¹

¹ Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Jl. Syech Nawawi Al Bantani Kp. Andamu'i, Kel. Sukawana, Kec. Curug, Kota Serang, Banten.

Manuskrip diterima: [10 November 2018]. Manuskrip disetujui: [19 November 2018]

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui siswa mendapatkan penguatan pada mata pelajaran akidah akhlak, mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTsN 1 Kota Serang, untuk mengetahui adakah pengaruh antara keterampilan penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTsN 1 Kota Serang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket, dan studi pustaka. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah : berdasarkan hasil analisis korelasi dengan menggunakan product moment (r_{xy}) diperoleh nilai korelasi sebesar 0,98. Hal ini menunjukkan bahwa antara keterampilan penguatan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTsN 1 Kota Serang terdapat pengaruh yang sangat tinggi. Adapun besarnya pengaruh keterampilan penguatan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 96,04% dan sisanya sebesar 3,96% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat diteliti kembali.

Kata kunci: Akidah Akhlak, keterampilan penguatan, motivasi belajar siswa

PENDAHULUAN

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Dengan demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan, yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai. Dengan pemilikan keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas (Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 99).

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam kemajuan pendidikan. Profesionalitas guru sangat mendukung dalam memajukan pendidikan. Melalui pembelajaran yang dilakukan, guru dijadikan tulang punggung dalam kemajuan dan harapan masa depan bangsa. Guru sebagai seorang pendidik dan pengajar, harus memiliki berbagai keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Agar dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran, seorang guru harus memiliki kompetensi untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut. Kompetensi yang harus guru miliki disebut dengan keterampilan dasar mengajar.

Proses belajar mengajar, terdapat beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru, diantaranya yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil,

keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Semua bentuk keterampilan tersebut sangat penting untuk mengarahkan murid dalam pembentukan siswa yang berkualitas. Terutama juga salah satu dari keterampilan yaitu keterampilan memberikan penguatan sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru yang bertujuan untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kelebihan dari pemberian penguatan yaitu secara psikologis setiap orang membutuhkan penghargaan terhadap suatu usaha yang telah dilakukannya. Melalui penghargaan yang telah diperolehnya, seseorang akan merasakan bahwa hasil perbuatannya dihargai, dan akan menjadi pemicu untuk meningkatkan prestasinya atau berbuat yang lebih baik lagi. Dan kekurangan dari pemberian penguatan yaitu terkadang guru suka bersikap dingin terhadap respon yang diberikan siswa ketika di kelas, dan hal tersebut seperti tidak dihargai. Tentu hal tersebut dapat mengakibatkan melemahnya motivasi dalam belajar.

Dalam suatu pembelajaran, siswa yang memiliki perbuatan baik, seperti tingkah laku maupun prestasi, harus diberikan penghargaan atau pujian. Diharapkan dengan penghargaan atau pujian itu siswa akan termotivasi berusaha berbuat yang lebih baik lagi. Misalnya guru tersenyum dan mengucapkan kata “bagus” kepada siswa yang berpakaian rapi, siswa yang dapat menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik dan benar. Siswa akan merasa puas dengan hasil yang telah dicapai bahkan akan berusaha berbuat yang lebih baik.

Pemberian penguatan juga perlu diberikan oleh guru kepada siswa yang bertingkah laku kurang baik dan kurang berprestasi dengan memberikan respon positif sebagai dorongan atau koreksi agar siswa tersebut dapat merubah tingkah lakunya dan dapat berbuat yang lebih baik.

Penguatan merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar. Penguatan adalah respon guru yang bersifat verbal maupun non verbal yang merupakan bagian dari umpan balik dari guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi bagi siswa atas perbuatannya, dan sebagai dorongan atau koreksi untuk menjadi yang lebih baik. Hal tersebut dimaksudkan untuk membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar-mengajar (Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 80-81).

Dengan demikian, keterampilan memberikan penguatan yaitu tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa. Atau yang dimaksud dengan penguatan (*reinforcement*), adalah suatu respon positif yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan baik, yang dapat memicu terulangnya perbuatan baik tersebut. Dan juga suatu respon positif yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang kurang baik, dijadikan sebagai dorongan atau koreksi agar dapat merubah tingkah lakunya dan dapat berbuat yang lebih baik.

Penguatan memberikan pengaruh berupa sikap positif terhadap proses belajar anak dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan materi pelajaran yang sedang dibahas, meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan membina tingkah laku yang produktif.

Dalam memberikan penguatan, seorang guru harus memperhatikan penguatan verbal dan penguatan non-verbal. Penguatan verbal diberikan oleh guru kepada siswa yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan juga dalam bentuk kalimat. Penguatan non-verbal diberikan oleh guru melalui ungkapan bahasa isyarat dengan menggunakan bahasa tubuh

(Marno & M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 135).

Pemberian penguatan (*reinforcement*) baik penguatan verbal maupun non verbal merupakan hal yang sangat penting dilakukan, sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peserta didik dapat diarahkan untuk termotivasi dan aktif dalam pembelajaran di kelas serta perhatian siswa dapat diarahkan pada guru. Ketika peserta didik memiliki motivasi dan semangat dalam belajar maka dapat dimungkinkan kualitas serta prestasinya akan meningkat. Diakui memang bahwa pemberian penguatan dengan kalimat dan kata-kata lebih sering digunakan dibandingkan dengan melakukan sentuhan. Walaupun demikian, siswa tetap merasa diperhatikan dan termotivasi.

Untuk sementara kondisi di MTsN 1 Kota Serang, siswa belum mendapatkan penguatan (*reinforcement*) dengan sepenuhnya. Dalam kelas, siswa masih mendapatkan penguatan negatif seperti kata-kata sindiran, sedikit ancaman dan hukuman. Penguatan berupa non verbal (Pendekatan, sentuhan, simbol, materil), jarang siswa dapatkan. Kebanyakan penguatan yang siswa dapatkan adalah berupa penguatan verbal (kata-kata dan kalimat). Dari permasalahan tersebut di atas penulis tertarik dan berminat untuk meneliti menjadikan sebuah penelitian skripsi dengan judul : “PENGARUH KETERAMPILAN PENGUATAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS IX MTSN 1 KOTA SERANG”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penguatan pada siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTsN 1 Kota Serang, mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTsN 1 Kota Serang, serta mengetahui pengaruh antara keterampilan penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTsN 1 Kota Serang.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan selama 7 bulan yaitu sejak bulan Januari sampai bulan Juli 2017. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Kota Serang. Yang beralamat di Jl. Bhayangkara No. 84 R. 03/08 Sumur pecung Kec. Serang Kab. Serang Prov. Banten.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik (Uhar Suharsaputra, M.Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 49). Dan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang menutur dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan dengan apa adanya (Subana M, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 89).

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Arikunto adalah keseluruhan objek penelitian (Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 173), Sedangkan menurut sukardi populasi terdiri dari dua macam, populasi target dan populasi

akses (Sukardi, *metodologi penelitian pendidikan*, (jakarta :PT Bumi Aksara, 2003), 157). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa MTsN 1 Kota Serang yang berjumlah 945 siswa, dengan rincian sebagai berikut : Kelas 7 terdiri dari 331 siswa, kelas 8 terdiri dari 320 siswa, dan kelas 9 terdiri dari 294 siswa. Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya kelas 9 sebanyak 294siswa, yang disebut dengan populasi target.

Sementara itu, sampel adalah sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi (Sugiarto dan dkk, *Teknik Sampling*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, anggota IKAPI, Maret 2001), 2). Tujuan penetapan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian, dengan cara mengamati hanya perwakilan dari populasi. Pengambilan yang akan realisasikan supaya respresentif adalah secara acak atau random. Yang dimaksud dengan acakan atau random ialah kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi (Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Desember 2014), 82).

Penulis mengambil sampel dengan berpegang pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, atau setidaknya-tidaknya dari : 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data; 2) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja sampel besar, hasilnya akan lebih baik (Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, 177). Adapun dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel 15% dari siswa kelas 9 yaitu $294 \times 15\% = 44$ sampel. Yaitu peneliti mengambil sampel 44 siswa.

Variabel Penelitian

Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi 2 yaitu variabel penyebab atau independen variabel. (Variabel X), dan variabel terikat atau dependent variabel (Variabel Y) (Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (bandung : alfabeta, 2015), 2-4). Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel penelitian, yaitu (1) Keterampilan penguatan yang disebut dengan variabel bebas, variabel penyebab atau independen variabel (Variabel X); dan (2) Motivasi Belajar Siswa disebut dengan variabel tidak bebas, variabel terikat atau atau dependent variabel (Variabel Y).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengukur sejauh mana data yang mencerminkan konsep yang ingin diukur tergantung pada instrumen yaitu penjabaran konsep/indikator yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data. Atau instrumen sebagai alat/cara untuk memperoleh data (Uhar Suharsaputra, M.Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, 94).

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian digunakan unuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah

variabel yang diteliti (Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (bandung : alfabeta, 2013), 135).

Skala merupakan alat untuk mengukur nilai/keyakinan, sikap dan hal-hal yang berkaitan, umumnya bentuk skala dipakai untuk mengukur sikap (skala sikap), atau skala lainnya (tergantung pada konsep yang ingin diukur sesuai dengan fokus/masalah penelitian) (Uhar Suharsaputra, M.Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, 95). Dalam penelitian ini menggunakan skala sikap yaitu *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, 136.).

Kisi-kisi instrumen penelitian yang penulis buat adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi keterampilan memberikan penguatan

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Penguatan verbal			
1	Penguatan dengan kata-kata	1,2,3	3
2	Penguatan dengan kalimat	4,5	2
Penguatan non-verbal			
1	Penguatan berupa mimik muka dan gerakan badan	6,7,8,9	4
2	Penguatan dengan cara mendekati	10,11,12	3
3	Penguatan dengan sentuhan	13,14,15	3
4	Penguatan dengan kegiatan	16,17,18	3
5	Penguatan berupa simbol atau benda	19,20	2
Jumlah			20

Tabel 2. Kisi-kisi motivasi belajar siswa

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	18,19,2,4	4
2	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	1,12,7,15	4
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	5,3,16	3
4	Adanya penghargaan dalam belajar	20,13,14	3
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	6,17,8	3
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	9,10,11	3
Jumlah			20

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam (Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Desember 2014), 145). Melalui observasi ini penulis mengumpulkan data yang bersumber dari para siswa tentang bagaimana penguasaan keterampilan guru dalam mengajar dan melihat guru Akidah Akhlak tentang bagaimana keterampilan penguatan yang digunakan dalam mengajar.

Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan teknik wawancara biasanya mengambil responden dengan jumlah sedikit/kecil (Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 137). Wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu kepada siswa kelas IX yang bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana siswa mendapatkan penguatan yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Angket atau kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, 192). Kuesioner adalah instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan yang biasanya dimaksudkan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan pendapat, aspirasi, persepsi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain secara tertulis. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Penelitian ini menggunakan dua angket. Angket pertama digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang variabel X yaitu keterampilan penguatan, sedangkan angket kedua digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang variabel Y yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Angket yang disebarakan kepada responden dengan jumlah item pernyataan tentang keterampilan penguatan dan item pernyataan tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *checklist* dengan tingkatan-tingkatan nilai untuk setiap alternatif jawaban menggunakan *skala likert*. Responden diminta untuk memberi tanda centang pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan sebenarnya. Keterangan mengenai alternatif jawaban tersebut adalah: selalu (5), sering (4), kadang-kadang (3), pernah (2), dan tidak pernah (1).

Studi pustaka

Studi pustaka ini untuk memperkuat hasil penelitian, maka dapat dipergunakan buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk mempelajari masalah pengaruh keterampilan penguatan terhadap motivasi belajar siswa, maka digunakan buku-buku tentang pendidikan umum dan psikologi. Dan untuk mengolah data digunakan buku-buku penelitian dan buku-buku statistik.

Analisis Data

Setelah data yang diperoleh terkumpul, langkah berikutnya adalah mengelola data untuk membuktikan hipotesis itu diterima atau tidak, dalam hal ini penulis menganalisis data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2015, 36).

- a. Menentukan rentang (R), dengan rumus: $R = H - L + 1$, dimana R = total range, H = nilai tertinggi, L = nilai terendah.
- b. Menentukan interval kelas (K), dengan rumus: $K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$, dimana K = banyaknya kelas, N = banyaknya data (frekuensi), 1 dan 3,3 = bilangan konstan.
- c. Menentukan panjang kelas interval (P) dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

Dimana: P = panjang kelas interval, R = rentang (jangkauan), K = banyaknya kelas.

- d. Membuat tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel.
 e. Membuat normalitas dari masing-masing variabel dengan menghitung:

- 1) Menghitung rata-rata (*mean*), dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

Dimana: \bar{X} = mean, $\sum fx$ = jumlah nilai, N = banyaknya frekuensi

- 2) Menghitung median, dengan rumus:

$$Md = Bb + i \left(\frac{1/2 N - fkb}{Fmd} \right)$$

Dimana: Bb = batas bawah, Fkb = frekuensi kumulatif besar, Fmd = frekuensi kelas median, N = banyaknya data, i = panjang kelas

- 3) Menghitung modus, dengan rumus: $Mo = 3 md - 2 \bar{x}$

- f. Mencari standar deviasi (SD), dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum F (Xi - \bar{X})^2}{N - 1}}$$

- g. Analisis tes normalitas, dengan rumus:

- 1) Menghitung nilai Z, dengan rumus:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

Dimana: Z = nilai Z, \bar{x} = banyaknya data

- 2) Menghitung Chi kuadrat (X^2), dengan rumus:

$$X^2 \text{ hitung} = \sum \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

Dimana: X^2 = Chi kuadrat, O_1 = frekuensi observasi yaitu banyaknya data yang termasuk pada suatu kelas interval, E_1 = frekuensi ekspektasi

- h. Uji linearitas

$$1) a = \frac{(\sum x^2)(\sum y) - (\sum x)(\sum xy)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

- 2) Menyusun persamaan regresi, dengan rumus: $\bar{y} = a + bx$

- i. Analisis korelasi, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

- 1) Menetapkan penafsiran korelasi

Tabel 3. Penafsiran korelasi

Skor Korelasi	Penafsiran
0,00 – 0,20	Sangat lemah atau sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang atau cukup
0,60 – 0,80	Kuat atau tinggi
0,80 – 1,00	Sangat kuat atau sangat tinggi

2) Uji hipotesis

$$t = \frac{r\sqrt{N} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana: t = taraf signifikansi, r = angka indeks korelasi, n = besarnya data

j. Menentukan besarnya kontribusi X terhadap Y, dengan rumus: $CD = r^2 \times 100\%$, dimana CD = koefisien determinasi, r^2 = angka indeks korelasi dikuadratkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Penguatan dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IX MTsN 1 Kota Serang

Untuk mengukur variabel Keterampilan Penguatan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, penulis menyebarkan 50 item angket dalam bentuk pernyataan kepada 44 siswa yang dijadikan sample (Kelas 9 MTsN 1 Kota Serang). Selanjutnya jawaban siswa terhadap pernyataan (item) angket diberi skor dengan menggunakan skala likert, untuk jawaban item positif selalu=5, sering=4, kadang-kadang=3, pernah=2, tidak pernah=1. Adapun untuk jawaban negatif berlaku sebaliknya. Adapun skor maksimal yang diperoleh adalah $5 \times 40 = 200$ sedangkan skor terendah adalah $1 \times 40 = 40$, hasil perhitungan setiap item diidentifikasi pada skala penelitian (analisa parsial perindikator) yang dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Skala penilaian

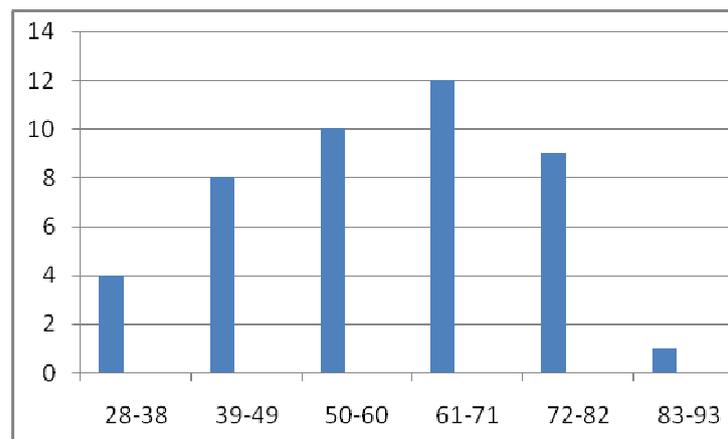
Skala	Penilaian
0,0 – 1,0	Sangat rendah
1,0 – 2,0	Rendah
2,0 – 3,0	Cukup
3,0 – 4,0	Tinggi
4,0 – 5,0	Sangat tinggi

Analisis data Tentang Siswa Mendapatkan Penguatan pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Variabel X)

Data yang diperoleh mengenai Keterampilan Penguatan (variabel X) dengan jumlah responden sebanyak 44 orang, disusun berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi, dimana nilai tertingginya adalah 72 dan nilai terendahnya adalah 28. Berdasarkan hasil angket siswa mengenai keterampilan memberikan penguatan maka diperoleh range (r) sebesar 63, dengan jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan panjang kelas 11. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Distribusi frekuensi variabel X

No.	Interval	F	Xi	Fxi	Fkb
1.	28 – 38	4	33	132	4
2.	39 – 49	8	44	352	12
3.	50 – 60	10	55	550	22
4.	61 – 71	12	66	792	34
5.	72 – 82	9	77	693	43
6.	83 – 93	1	88	88	44
Σ		44		2607	



Gambar 1. Histogram Distribusi frekuensi variabel X

Sementara itu, ukuran gejala pusat atau analisis tendensi sentral ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menghitung rata-rata (*mean*)

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{2607}{44} = 59,25$$

- b. Menghitung median

$$Md = b + i \left[\frac{\frac{1}{2}n - Fkb}{Fmd} \right] = 49,5 + 11 \left[\frac{\frac{1}{2} 44 - 12}{10} \right] = 60,5$$

- c. Menghitung modus

$$Mo = 3 Md - 2 \bar{X} = 3 (60,5) - 2 (59,25) = 63$$

Hasil Mean X (Siswa Mendapatkan Penguatan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas IX) yaitu 59,25 sedangkan jumlah angket sebanyak 20, dengan langkah perhitungan $59,25 : 20 = 2,96$ maka Siswa Mendapatkan Penguatan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di kelas IX MTsN 1 Kota Serang termasuk kategori cukup karena berada pada skala 2,0 – 3,0.

Selanjutnya, dilakukan penghitungan terhadap standar deviasi, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai standar deviasi sebesar 14,45 (**Tabel 6**). Selanjutnya dilakukan penghitungan uji normalitas dengan menghitung nilai z dan distribusi frekuensi ekspektasi keterampilan penguatan (variabel X) yang dapat dilihat pada **Tabel 7**. Kemudian dihitung nilai Chi kuadrat (X^2) hitung yaitu sebesar 2,18, dengan derajat kebebasan = 3 dan Chi kuadrat tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 7,81. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa X^2 hitung = 2,18 dan X^2 tabel = 7,81. Jadi X^2 hitung < X^2

tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 6. Standar deviasi keterampilan penguatan (variabel X)

No	Skor	Fi	Xi	$Xi - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$	$Fi (Xi - \bar{X})^2$
1	28– 38	4	33	-26	676	2704
2	39 – 49	8	44	-15	225	1800
3	50 – 60	10	55	-4	16	160
4	61 – 71	12	66	7	49	558
5	72 – 82	9	77	18	324	2916
6	83 – 93	1	88	29	841	841
Σ		44				8979

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fi (Xi - \bar{X})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{8979}{43}} = 14,45$$

Tabel 7. Distribusi frekuensi ekspektasi keterampilan penguatan (variabel X)

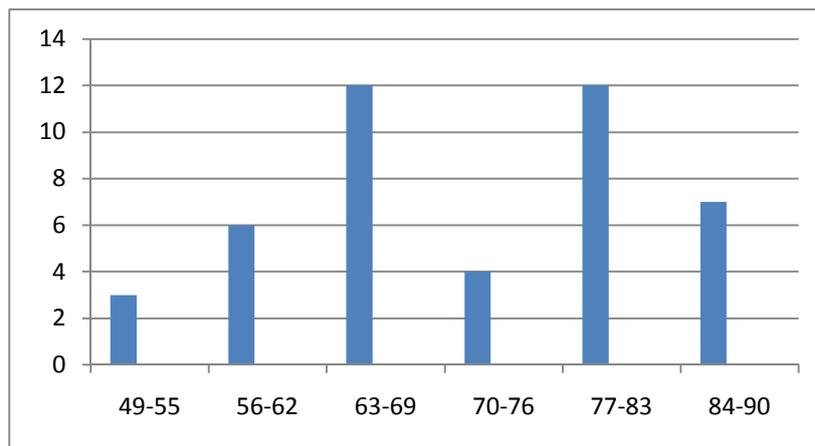
No	Skor	Batas Kelas	Z hitung	Z tabel	Li	Ei	Oi
1	28 – 38	27,5	-2,197	0,4857	0,0621	2,7324	4
2	39 – 49	38,5	-1,435	0,4236	0,175	7,7	8
3	50 – 60	49,5	0,674	0,2486	0,2167	9,5348	10
4	61 – 71	60,5	0,086	0,0319	0,2676	11,7744	12
5	72 – 82	71,5	0,847	0,2995	0,1457	6,4108	9
6	83 – 93	82,5	1,608	0,4452	0,0459	2,0196	1
Σ		93,5	2,370	0,4911			

Analisis data Tentang Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Variabel X)

Data yang diperoleh mengenai Motivasi Belajar Siswa (variabel Y) dengan jumlah responden sebanyak 44 orang, disusun berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi. Berdasarkan data tersebut, diperoleh nilai tertingginya adalah 91 dan nilai terendahnya adalah 49. Berdasarkan hasil angket siswa mengenai keterampilan memberikan penguatan maka diperoleh range (r) sebesar 42, dengan jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan interval kelas sebanyak 7. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada **Tabel 8**.

Tabel 8. Distribusi frekuensi variabel Y

No.	Interval	F	Yi	Fyi	Fkb
1.	49 – 55	3	52	156	3
2.	56 – 62	6	59	354	9
3.	63 – 69	12	66	792	21
4.	70 – 76	4	73	292	25
5.	77 – 83	12	80	960	37
6.	84 – 90	7	87	609	44
Σ		44		3163	



Gambar 2. Histogram distribusi frekuensi variabel Y

Sementara itu, ukuran gejala pusat atau analisis tendensi sentral ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menghitung rata-rata (*mean*)

$$\bar{Y} = \frac{\sum Fy}{n} = \frac{3163}{44} = 71,88$$

- b. Menghitung median

$$Md = b + i \left[\frac{\frac{1}{2}n - Fkb}{Fmd} \right] = 69,5 + 7 \left[\frac{\frac{1}{2} 44 - 21}{4} \right] = 71,25$$

- c. Menghitung modus

$$Mo = 3 Md - 2\bar{Y} = 3 (71,25) - 2 (71,88) = 69,99$$

Hasil Mean Y (Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas IX) yaitu 71,88 sedangkan jumlah angket sebanyak 20, dengan langkah perhitungan $71,88 : 20 = 3,59$ maka Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IX MTsN 1 Kota Serang termasuk kategori tinggi karena berada pada skala 3,0 – 4,0.

Tabel 9. Standar deviasi motivasi belajar siswa (variabel Y)

No	Skor	Fi	Yi	Yi - \bar{Y}	(Y - \bar{Y}) ²	Fi (Yi - \bar{Y}) ²
1	49 – 55	3	52	-19	361	1083
2	56 – 62	6	59	-12	144	864
3	63 – 69	12	66	-5	25	300
4	70 – 76	4	73	2	4	16
5	77 – 83	12	80	9	36	432
6	84 – 90	7	87	16	256	1792
		Σ	44			4487

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fi (Yi - \bar{Y})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{4487}{43}} = 10,21$$

Selanjutnya, dilakukan penghitungan terhadap standar deviasi, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai standar deviasi sebesar 10,21 (**Tabel 9**). Selanjutnya dilakukan penghitungan uji normalitas dengan menghitung nilai z dan distribusi frekuensi ekspektasi motivasi belajar siswa (variabel Y) yang dapat dilihat pada **Tabel 10**. Kemudian dihitung

nilai Chi kuadrat (Y^2) hitung yaitu sebesar 5,26, dengan derajat kebebasan = 3 dan Chi kuadrat tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 7,81. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa Y^2 hitung = 5,26 dan Y^2 tabel = 7,81. Jadi Y^2 hitung < Y^2 tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 10. Distribusi frekuensi ekspektasi motivasi belajar siswa (variabel Y)

No	Skor	Batas Kelas	Z hitung	Z tabel	Li	Ei	Oi
1	49 – 55	48,5	2,28	0,4887	0,0435	1,914	3
2	56 – 62	55,5	1,60	0,4452	0,1266	5,5704	6
3	63 – 69	62,5	0,91	0,3186	0,2276	10,0144	12
4	70 – 76	69,5	0,23	0,0910	0,0826	3,6344	4
5	77 – 83	76,5	0,45	0,1736	0,1972	8,6768	12
6	84 – 90	83,5	1,13	0,3708	0,0948	4,1712	7
	Σ	90,5	1,82	0,4656			

Analisis data tentang pengaruh keterampilan penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Variabel X)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persamaan regresi adalah $\bar{Y} = 28,87 + 0,74X$ artinya setiap perubahan dari satuan variabel X (28,87) akan terjadi perubahan pula sebesar 0,74 pada variabel Y pada konstanta 28,87. Adapun nilai korelasi *Product Moment* (r_{xy}) yaitu sebesar 0,98. Dari perhitungan tersebut, dapat diinterpretasikan terhadap r_{xy} yaitu terhadap angka korelasi antara variabel X dengan variabel Y tidak bertanda negatif. Berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi berjalan searah). Dengan memperhatikan r_{xy} (0,98) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (keterampilan penguatan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX di MTsN 1 Kota Serang) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX di MTsN 1 Kota Serang) terdapat korelasi yang signifikan, yaitu antara 0,80 – 1,00 (korelasi yang sangat tinggi).

Sementara itu, berdasarkan uji hipotesis dalam menentukan signifikansi korelasi, diperoleh $t_{hitung} = 31,75$, dengan derajat kebebasan 42. Adapun nilai t_{tabel} diperoleh angka sebesar 2,41. Nilai $t_{hitung} = 31,75$ dibanding dengan nilai $t_{tabel} = 2,41$ dengan taraf signifikansi 1% dan derajat kebebasan (dk) yaitu $N - 2 = 44 - 2 = 42$, dk 42. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 yang artinya tidak ada pengaruh antara keterampilan penguatan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX di MTsN 1 Kota Serang (variabel X) dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (variabel Y) ditolak, dan H_a artinya ada pengaruh antara keterampilan penguatan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX di MTsN 1 Kota Serang (variabel X) dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (variabel Y) diterima. Jadi, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan penguatan (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX di MTsN 1 Kota Serang (variabel Y). Adapun nilai koefisien determinasi yaitu: $CD = r^2 \times 100\% = (0,98)^2 \times 100\% = 96,04\%$. Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 96,04% keterampilan penguatan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX di MTsN 1 Kota Serang terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan sisanya 3,96% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa $r_{xy} = 0,98$, sehingga $r_{xy} > 0$. Artinya, terdapat pengaruh antara Keterampilan Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTsN 1 Kota Serang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data tentang Siswa Mendapatkan Penguatan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTsN 1 Kota Serang (variabel X) berdasarkan perhitungan statistik diketahui bahwa Mean : 59,25 Median : 60,5 Modus : 63. Maka disimpulkan bahwa Siswa Mendapatkan Penguatan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IX MTsN 1 Kota Serang termasuk kategori cukup karena berada pada skala 2,0 – 3,0 dengan langkah perhitungan $59,25 : 20 = 2,96$. Hasil analisis data tentang Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IX MTsN 1 Kota Serang (variabel Y) berdasarkan perhitungan statistik diketahui bahwa Mean : 71,88 Median : 71,25 Modus : 69,99. Maka disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTsN 1 Kota Serang termasuk kategori tinggi karena berada pada skala 3,0 – 4,0 dengan langkah perhitungan $71,88 : 20 = 3,59$. Berdasarkan hasil analisis tentang Pengaruh Keterampilan Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTsN 1 Kota Serang diperoleh nilai $t_{hitung} = 31,75$ dan nilai $t_{tabel} = 2,41$ yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Keterampilan Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IX MTsN 1 Kota Serang. Dan korelasi antara keterampilan penguatan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak diperoleh nilai sebesar 0,98 hal ini menunjukkan pengaruh yang sangat tinggi. Sehingga sebesar 96,04% Keterampilan Penguatan mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTsN 1 Kota Serang, dan sisanya sebesar 3,96% dipengaruhi oleh faktor lain yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ahmad Fauzi, Psikologi Umum, Bandung: CV Pustaka Setia, 2004.
- Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching, Ciputat: Quantum Teaching, 2010.
- Anis fauzi dan rifyal ahmad lugowi, pembelajaran mikro, Jakarta : Diadit Media, Desember 2009.
- E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Erwin Widiasworo, 19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- H. Abin Syamsuddin Makmun, Psikologi Kependidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Marno & M. Idris, Strategi dan Metode Pengajaran, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhibbin syah, psikologi pendidikan, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rusman, Model-Model Pembelajaran, jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sadirman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: PT Rineka Cipta, Oktober 2003.
- Subana M, Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

- Sugiarto dan dkk, Teknik Sampling, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, anggota IKAPI, Maret 2001.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, Desember 2014).
- Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta :PT Bumi Aksara, 2003.
- Sumadi Subrata, Metodologi Penelitian, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Supardi Dan Dkk, Profesi Keguruan, Jakarta Uin Jakarta Press : Diadit Media, Cet.1 Juni 2009 Dan Cet.2 November 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Tubagus Najib Al-Bantani, Panduan Iuminasi & Kaligrafi Al-Qur'an Mushaf Al-Bantani, Serang: Majelis Ulama Indonesia Provinsi Banten, November 2010.
- Uhar Suharsaputra, M.Pd, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.